



## Pengaruh Insentif Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap *Corporate Fraud*

Nahdiatul Ummah<sup>1\*</sup>, Suwarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

[\\*tulummah0726@gmail.com](mailto:tulummah0726@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [tulummah0726@gmail.com](mailto:tulummah0726@gmail.com)\*

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of management incentives and corporate governance on corporate fraud. The data source used in this study is secondary data in the form of company annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 104 data from food and beverage subsector manufacturing companies in 2019-2022 using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study used the SmartPLS 3.2.9 program. The results of this study indicate that management incentives have no effect on financial statement fraud, independent commissioners have no effect on financial statement fraud, audit committees have no effect on financial statement fraud and institutional ownership have no effect on financial statement fraud.*

**Keywords:** *Management Incentives, Independent Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Financial Statement Fraud*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh insentif manajemen dan *corporate governance* terhadap *corporate fraud*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu 104 data dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.2.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Insentif Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kecurangan Laporan Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Kecurangan di perusahaan adalah tindakan ilegal yang dilakukan untuk menguntungkan individu atau pihak tertentu di dalam perusahaan. Menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiners* tahun 2022, Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah kasus kecurangan terbanyak di Asia-Pasifik. Survei Fraud Indonesia menemukan 239 kasus kecurangan dengan kerugian mencapai Rp. 873 miliar. Pada tahun 2016 sebanyak 229 kasus maka ada peningkatan kasus kecurangan dari tahun 2016, hal ini menunjukkan tingginya tingkat kecurangan di Indonesia.

Banyak faktor penyebab kecurangan, seperti rendahnya insentif manajer, kepentingan politik, dan moral hazard (Suwarno et al., 2020). Kecurangan dapat merugikan pemegang saham, perusahaan, dan pihak lainnya, serta merusak integritas pasar modal dan pertumbuhan ekonomi. Insentif manajemen adalah salah satu alat untuk

mengurangi masalah keagenan, namun bisa menjadi motivasi untuk melakukan kecurangan. Menurut teori *fraud diamond* terdapat empat faktor yang memotivasi kecurangan yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Insentif terdiri dari finansial dan ekuitas, yang dapat mendorong manajemen meningkatkan profitabilitas.

Tata kelola perusahaan yang buruk juga menjadi peluang kecurangan, namun pengawasan langsung oleh dewan komisaris independen dan komite audit dapat membantu mengurangi kecurangan. Komite audit memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan dan melaksanakan pengawasan dengan baik. Selain itu menurut (Jensen, 1976) kepemilikan institusional juga dapat membantu mengurangi masalah keagenan. Diharapkan dengan pengawasan yang baik, kecurangan perusahaan dapat diminimalkan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Hubungan keagenan melibatkan kontrak antara agen dan prinsipal dengan prinsipal memberi amanat kepada agen untuk menyelesaikan tanggung jawab dengan kepercayaan dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Tiga asumsi dasar tentang manusia digunakan dalam teori keagenan: *self-interest*, keterbatasan dalam memahami masa depan, dan kecenderungan menghindari risiko (Eisenhardt, 1989). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen bisa menyebabkan konflik yang mendorong manajer untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Agusputri & Sofie, 2019).

### **Teori *Fraud Diamond***

Kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey tahun 1953 menyatakan bahwa tiga faktor yang mendorong kecurangan adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi, sedangkan teori *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan faktor kemampuan. Tekanan timbul saat seseorang merasa tertekan, peluang terjadi karena lemahnya pengawasan, rasionalisasi merupakan pencarian pembenaran, dan kemampuan yaitu dapat memberi seseorang kemampuan untuk melakukan kecurangan. Hal ini penting untuk dipahami agar dapat mencegah tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

### **Kecurangan (*Fraud*)**

Penipuan yang juga disebut kecurangan, adalah perilaku yang sengaja dilakukan oleh manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan, karyawan, atau pihak ketiga dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk kepentingan tertentu. *Association of Certified Fraud Examiners* mengidentifikasi tiga jenis indikasi yang dapat memicu terjadinya tindakan kecurangan :

#### 1. Korupsi

Kecurangan semacam ini seringkali terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana sistem hukumnya masih belum optimal dan pemahaman tentang prinsip tata kelola yang masih kurang baik, sehingga dapat memunculkan keraguan terhadap integritasnya. Korupsi mencakup berbagai tindakan seperti penyalahgunaan wewenang, suap, penerimaan ilegal, dan pemerasan ekonomi.

#### 2. Penyalahgunaan Aset

Tindakan penyalahgunaan aset melibatkan pencurian atau penggunaan tidak sah terhadap aset perusahaan. Jenis kecurangan ini relatif mudah terdeteksi karena bersifat nyata dan dapat dihitung serta diukur.

#### 3. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyajikan laporan keuangan agar tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **Insentif Manajemen**

Insentif manajemen bisa berbentuk finansial atau ekuitas (Johnson et al., 2009). Insentif finansial berupa bonus atau pembayaran tunai kepada manajemen, sedangkan insentif ekuitas berupa opsi saham. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen sesuai target perusahaan. Insentif finansial lebih umum di Indonesia dibanding insentif ekuitas, namun pembayaran insentif berdasarkan kinerja adalah hal yang umum di perusahaan di Indonesia.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen dipilih langsung oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham atau RUPS. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya (Hamdani, 2016:82). Komisaris independen bertindak

secara mandiri untuk kepentingan perusahaan dan tidak terlibat dalam manajemen, mayoritas pemegang saham, atau pejabat perusahaan. Mereka memiliki tugas mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya yaitu melaporkan laporan keuangan, dan menerapkan standar manajemen perusahaan yang baik.

### **Komite Audit**

Komite audit bertanggung jawab membantu dewan komisaris mengawasi kinerja perusahaan, memeriksa sistem pengendalian internal, menjamin laporan keuangan, dan meningkatkan proses audit (Lidiawati & Asyik, 2018). Komite audit berhak berkomunikasi langsung dengan auditor dan mengakses laporan audit internal. Komite audit juga menjabat untuk periode yang sama dengan komisaris dan mengawasi tata kelola perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap kode etik dan undang-undang.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh entitas seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan investment banking. Peningkatan kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan nilai perusahaan, dan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Menurut (Shleifer & Vishny, 1997) kepemilikan institusional dapat membantu mengawasi tindakan manajer, mendorong keputusan yang bijaksana, dan memberikan pengawasan yang ketat atas aktivitas perusahaan dengan profesionalisme dan motivasi yang kuat.

### **Pengaruh insentif manajemen terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pemberian insentif atau bonus yang diberikan kepada agen didasarkan pada kinerja perusahaan, semakin bagus kinerja perusahaan yang dicapai maka insentif atau bonus yang diberikan juga semakin banyak. Selain itu, menurut teori *fraud diamond* ada beberapa faktor yang dapat mendorong manajer melakukan tindakan kecurangan juga seperti kondisi *financial targets* dan *personal financial need*. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan manajer bertindak kecurangan dengan cara melakukan perubahan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syariati, 2019) insentif ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan menurut (Suwarno, 2020) bonus manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Insentif Manajemen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

### **Pengaruh komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan**

Peran komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap perusahaan, memberikan saran kepada direksi, serta mengawasi sistem pengendalian internal, mekanisme, prinsip, dan fungsi dari tata kelola perusahaan. Hal ini dapat mendorong pengawasan perusahaan yang lebih efektif serta dapat mencegah kesempatan tindakan kecurangan. Hasil penelitian (Triyani et al., 2019) menyatakan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan relatif kecil. Sedangkan menurut (Kurniawan, 2020) dan (Yasmin et al., 2020) menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berhubungan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani. Maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Komisaris Independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan**

Menurut (Bapepam, 2004) bahwa komite audit harus terdiri dari setidaknya tiga anggota, dipimpin oleh ketua yang merupakan anggota dewan komisaris independen perusahaan, dan dua anggota eksternal yang independen. Keberadaan komite audit ini diharapkan dapat mencegah terjadinya penipuan. Semakin sering komite audit melakukan rapat, semakin efektif dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2014) dan (Priswita & Taqwa, 2019) keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan. Maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

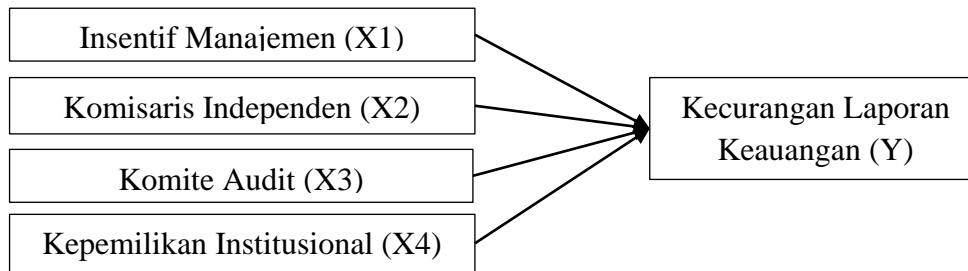
**H<sub>3</sub> : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan**

Menurut (Jensen, 1976) tingkat kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi kemungkinan masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin banyak kendali yang dimiliki pihak eksternal terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riandani & Rahmawati, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak baik bagi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) dan (Kurniawan et al., 2020) menunjukkan hasil jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### 3. KERANGKA PENELITIAN



### 4. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data sekunder. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diakses melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil uji analisis deskripsi

Berdasarkan hasil tabel 1 hasil uji ini menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki nilai rata-rata -2,362 dan nilai median 2,428. Sedangkan nilai minimumnya -3,803 dan nilai maksimalnya 2,002 dengan nilai standar deviasi 0,905. Insentif manajemen memiliki nilai rata-rata 0,606 dan nilai median 1. Sedangkan nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya 1 dengan nilai standar deviasi 0,489. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,393 dan nilai median 0,333. Sedangkan nilai minimumnya 0,333 dan nilai maksimumnya 0,6 dengan nilai standar deviasi 0,075. Komite audit memiliki nilai rata-rata 6,240 dan nilai median 5. Sedangkan nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya 35 dengan nilai standar deviasi 5,128. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 0,688 dan nilai median 0,671 sedangkan nilai minimumnya 0,133 dan nilai maksimumnya 0,934 dengan nilai standar deviasi 0,163.

**Tabel 1.** Uji Analisis Deskripsi

	No	Hilang	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
<b>KLK</b>	1	0	-2,362	-2,428	-3,803	2,002	0,905
<b>IM</b>	2	0	0,606	1	0	1	0,489
<b>KIN</b>	3	0	0,393	0,333	0,333	0,6	0,075
<b>KA</b>	4	0	6,240	5	0	35	5,128
<b>KIL</b>	5	0	0,688	0,671	0,133	0,934	0,163

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 2024*

### Hasil uji Outer Model

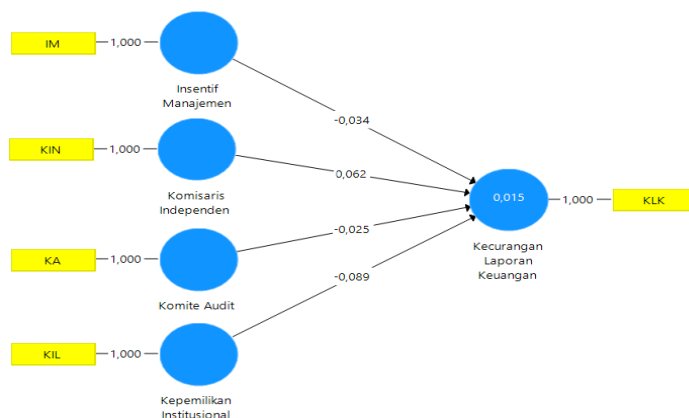
#### Hasil uji *Convergent Validity*

Berdasarkan hasil tabel 2 pengujian *convergent validity* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan nilai dari *loading factor*. Berdasarkan hasil tersebut nilai *loading factor* dari setiap variabel nilainya  $> 0,7$  yaitu 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel atau indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk.

**Tabel 2.** Uji *Convergent Validity*

	Insentif Manajemen	Kecurangan Laporan Keuangan	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit
<b>IM</b>	<b>1,000</b>				
<b>KA</b>					<b>1,000</b>
<b>KIL</b>			<b>1,000</b>		
<b>KIN</b>				<b>1,000</b>	
<b>KLK</b>		<b>1,000</b>			

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 2024*

**Gambar 1.** Hasil *convergent validity* menggunakan nilai *loading factor*

### Hasil Uji Discriminant Validity

Berdasarkan tabel 3 nilai *cross loading* dari setiap variabel memiliki nilai konstruk yang dituju lebih besar daripada nilai konstruk lainnya. Dapat dilihat nilai setiap konstruk yang dituju memiliki nilai yaitu 1. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran yang digunakan valid dan andal.

Tabel 3. Uji Discriminant Validity

	<b>Insentif Manajemen</b>	<b>Kecurangan Laporan Keuangan</b>	<b>Kepemilikan Institusional</b>	<b>Komisaris Independen</b>	<b>Komite Audit</b>
<b>IM</b>	1,000	-0,043	0,035	-0,019	0,203
<b>KA</b>	0,203	-0,027	-0,136	-0,107	1,000
<b>KIL</b>	0,035	-0,091	1,000	-0,068	-0,136
<b>KIN</b>	-0,019	0,071	-0,068	1,000	-0,107
<b>KLK</b>	-0,043	1,000	-0,091	0,071	-0,027

Sumber : Hasil Output SmartPLS 2024

### Hasil Uji Realiabilitas

Berdasarkan hasil tabel 4 nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari setiap variabel nilainya 1 yang dimana nilai ini  $> 0,6$  dan  $> 0,7$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel atau indikator yang digunakan reliabel.

Tabel 4. Uji Realiabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<b>Insentif Manajemen</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Kecurangan Laporan Keuangan</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Kepemilikan Institusional</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Komisaris Independen</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Komite Audit</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>

Sumber : Hasil Output SmartPLS 2024

### Uji Inner model

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Berdasarkan hasil tabel 5 nilai *R-Square* dari kecurangan laporan keuangan adalah 0,015 yang berarti insentif manajemen, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat lemah.



**Tabel 5.** Uji Realiabilitas

	<i>R Square</i>
<b>Kecurangan Laporan Keuangan</b>	0,015

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 2024*

### Uji Hipotesis

**Tabel 6.** Uji Hipotesis

	<b>Sampel Asli (O)</b>	<b>Rata-rata Sampel (M)</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T Statistik</b>	<b>P Values</b>
<b>Insentif Manajemen -&gt; Kecurangan Laporan Keuangan</b>	-0,034	-0,021	0,100	0,339	<b>0,735</b>
<b>Komisaris Independen -&gt; Kecurangan Laporan Keuangan</b>	0,062	0,060	0,108	0,568	<b>0,571</b>
<b>Komite Audit -&gt; Kecurangan Laporan Keuangan</b>	-0,025	-0,027	0,071	0,356	<b>0,722</b>
<b>Kepemilikan Institusional-&gt; Kecurangan Laporan Keuangan</b>	-0,089	-0,090	0,080	1,112	<b>0,267</b>

Sumber : Hasil *Output SmartPLS 2024*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Insentif manajemen yaitu 0,735 nilai ini melebihi 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai komisaris independen yaitu 0,571 nilai ini melebihi 0,05 sesuai ketentuan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Nilai komite audit yaitu 0,722 nilai ini lebih 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Nilai kepemilikan institusional sebesar 0,267 nilai ini melebihi 0,05 sesuai ketentuan, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak.

### **Pengaruh Insentif Manajemen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis pertama menunjukkan hasil uji variabel insentif manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Di Indonesia, besaran insentif untuk manajemen umumnya ditentukan berdasarkan pencapaian perusahaan dan disahkan oleh dewan komisaris. Kemungkinan insentif manajemen tidak menjadikan motivasi bagi para manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, selain itu terdapat beberapa

faktor lain yang mendorong terjadinya kecurangan seperti *financial targets* dan *personal financial need*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno, 2020) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syariati, 2019).

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis kedua menunjukkan hasil uji variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi sebab dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani. Sehingga berakibat pada fungsi pengawasan perusahaan menurun, yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) dan (Yasmin et al., 2020).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil uji variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peningkatan frekuensi rapat komite audit merupakan langkah positif, karena menjadi wadah bagi para anggotanya untuk bertukar informasi dan memperkuat pengawasan internal perusahaan. Hasil rapat komite audit baru akan terlaksana jika disetujui oleh dewan komisaris. Namun, jika dewan komisaris tidak menyetujui dan mengikuti saran yang baik dari hasil rapat komite audit, maka tidak akan memberikan hasil yang baik untuk perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Prasetyo, 2014), (Priswita & Taqwa, 2019) dan (Tan et al., 2022).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis keempat menunjukkan hasil uji variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena institusi luar tidak secara aktif mengawasi kecurangan manajer. Para pemegang saham institusi yang memiliki saham di perusahaan mungkin tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan operasional perusahaan, sehingga kepemilikan institusi tidak dapat mengontrol kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) dan (Kurniawan et al., 2020), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riandani & Rahmawati, 2019).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 maka dapat dikemukakan simpulan penelitian yaitu insentif manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemungkinan insentif manajemen tidak menjadikan motivasi bagi para manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, karena ada beberapa faktor lain yang dapat memotivasi terjadinya tindak kecurangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini terjadi karena dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, sehingga berdampak pada pengawasan yang dilakukan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika rapat komite audit semakin sering dilaksanakan maka tidak secara efektif dalam mengurangi kecurangan jika hasil rapat komite audit tidak disahkan oleh dewan komisaris. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena institusi luar tidak aktif mengawasi kinerja manajer sehingga tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan operasional perusahaan.

## 7. SARAN

Direkomendasikan penelitian dengan objek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jadi untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil data dari perusahaan sektor lain agar memperoleh hasil yang berbeda. Juga untuk memberikan pembaruan dengan menggunakan metode lain untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan selain menggunakan metode *Beneish M-Score*.

## DAFTAR REFERENSI

- Andrei Shleifer, & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb01288.x>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Occupational fraud 2022: A report to the nations*. Association of Certified Fraud Examiners. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2016). *Survei fraud Indonesia 2016*. Indonesia Chapter #111.
- Hamdani. (2016). *Good corporate governance (Tinjauan etika dalam bisnis)* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The economic nature of the firm: A reader* (3rd ed., pp. 283–303). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Johnson, S. A., Ryan, H. E., & Tian, Y. S. (2009). Managerial incentives and corporate fraud: The sources of incentives matter. *Review of Finance*, 13(1), 115–145. <https://doi.org/10.1093/rof/rfn014>
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 689–696.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.1-24>
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon, kepemilikan institusional, dan asimetris informasi terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Shaqila, B. L. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tindakan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Suwarno, M., Suwandi, S., Syaiful, & Anwar. (2020). Management incentives and corporate fraud: An effectiveness review of corporate governance in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4983–4988.

- Syariati, N. E. (2019). Pengaruh equity incentives dan pengawasan dewan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Assets*, 9(2), 151–162. <https://doi.org/10.24252/assets.v9i2.19014>
- Tan, A. N., & Anis, C. (2022). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13.
- Triyani, O., Kamalia, & Azwir. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 27–36. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7890/6797>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.